

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan, Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Barabai. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.472 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 243.460 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010). Motto daerah ini adalah “Murakata” yang diambil dari bahasa banjar. Murakata merupakan singkatan dari kata Mufakat, Rakat, dan Seiya-sekata. Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang beribukota di Barabai secara astronomis berada pada 2°36.5’LU 115°18’BT/ 2,6083°LS 115,3°BT. Kabupaten Hulu Sungai Tengah berlokasi di sebelah utara Provinsi Kalimantan Selatan, daerah hulu sungai Kalimantan Selatan yang umumnya disebut *Banua Anam*. Kabupaten ini berada di 165 km dari kota Banjarmasin.

Adapun batas wilayah Kabupaten ini memiliki batas-batas yaitu antara lain:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Balangan.

#### **B. Penyajian Data**

##### **1. Aktivitas Keagamaan Pada Majelis Taklim Nurul Muhibbin**

Majelis Taklim Nurul Muhibbin diawali dengan keberadaan Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Barabai, merupakan gabungan dari dua buah Pondok

Pesantren, yaitu Pondok Pesantren Ar-Rahman yang didirikan pada tahun 1986 dan kemudian berubah nama menjadi Pondok Pesantren Hidayatullah dan Pondok Pesantren Rahmatul Ummah yang didirikan pada tahun 1990.

Pada saat itu perkembangan kedua Pondok Pesantren tersebut dalam keadaan tesendat-sendat. Atas kesadaran beberapa orang pengagagas yang melihat belum adanya sebuah lembaga pendidikan semacam Pondok Pesantren di kota Barabai, maka pada tahun 1994 dibukalah sebuah Pondok Pesantren yang dicita-citakan tersebut dengan menggabungkan kedua Pondok Pesantren di atas dengan nama Pondok Pesantren Nurul Muhibbin.

Dibukanya Pondok Pesantren tersebut atas doa restu para guru agama dan tokoh masyarakat serta kesediaan seorang dermawan yang mewakafkan sebidang tanah beserta seluruh bangunan yang ada di atas tanah tersebut, yaitu: sebuah bangunan berlantai dua, musholla, dan sebuah rumah.

Sebelum resmi didirikan Pondok Pesantren Nurul Muhibbin, di tempat tersebut telah diselenggarakan pengajian umum yang bertempat di kompleks Pesantren Hidayatullah. Dalam perkembangannya, pengajian umum tersebut mendapat perhatian yang besar dari masyarakat sehingga jumlah jamaah yang hadir pada setiap pengajian di kompleks Pesantren Hidayatullah mencapai ribuan orang, sehingga kompleks Pondok Pesantren Hidayatullah sudah tidak bisa menampung lagi jumlah jamaah yang hadir. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pengajian dipindahkan ke kompleks Pondok Pesantren Rahmatul Ummah yang lokasinya lebih luas dari pada Pondok Pesantren Hidayatullah. Sejak pemindahan lokasi pengajian tersebut, maka resmilah pemberian nama gabungan

kedua Pondok Pesantren dengan nama Pondok Pesantren dan Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin.

Pada saat itu bertepatan pada tahun 1994, Pondok Pesantren Nurul Muhibbin hanya menerima santri putra, tetapi atas desakan masyarakat yang menghendaki adanya kesempatan bagi putri-putri mereka untuk mengaji kitab kuning seperti halnya anak laki-laki, maka pada tahun 1998 dibuka pengajian kitab kuning khusus untuk putri.

Komplek pengajian untuk putra menempati tempat bekas komplek Pondok Pesantren Rahmatul Ummah sekaligus asramanya dan bekas Pondok Pesantren Hidayaturrahman khusus untuk tempat pengajian santri putri dan asramanya. Di samping penyelenggaraan kegiatan pengajian dengan menampung santri putra-putri, Pondok Pesantren Nurul Muhibbin juga menyelenggarakan kegiatan sosial dengan menampung anak-anak yatim. Penampungan anak-anak yatim diberi nama. Panti Yatama Nurul Muhibbin yang lokasinya menyatu dalam Pondok Pesantren tersebut. Karena begitu besarnya minat masyarakat untuk memasukkan anak-anak putri mereka ke Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Barabai, membuat daya tampung santri putri di Pondok Pesantren Nurul Muhibbin tidak memadai sehingga pimpinan memberi kebijakan untuk mencari lokasi yang lebih luas. Pada tahun 2002 dimulailah pembangunan di lokasi tersebut yang tempatnya tidak terlalu jauh dari Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Barabai, dan pada tahun 2007 resmilah di lokasi yang baru tersebut di tempati oleh santri-santri puteri sedangkan lokasi yang sebelumnya ditempati oleh anak-anak Panti Yatama dan santri-santri Tahfidz Alqur'an.

Program Tahfidz Alqur'an baru dibuka pada tahun tersebut. Pondok Pesantren Nurul Muhibbin sekarang ini memiliki beberapa cabang yang berada di dalam Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, dan Pondok Pesantren Nurul Muhibbin juga memiliki cabang-cabang di luar daerah misalnya di Provinsi Kalimantan Timur dan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Adapun salah satu sarana umum yang dikelola di pesantren Nurul Muhibbin adalah Majelis Taklim Nurul Muhibbin. Berdasarkan hasil informasi dari wawancara serta dokumentasi dengan pengelola Majelis Taklim Nurul Muhibbin, penulis memperoleh informasi bahwa majelis ini berdiri sejak 1993 hingga sekarang usia majelis taklim ini sudah mencapai 22 tahun. Adapun dengan berdirinya majelis taklim Nurul Muhibbin ini bertepatan dengan haulnya Al Imam Al Faqih Al Muqaddam Muhammad Bin Ali Ba'Alawi.

Majelis Taklim Nurul Muhibbin ini didirikan oleh KH. Muhammad Bakhiet atau dikenal dengan sebutan nama Guru Bakhiet. Sebelum terbentuknya majelis ini, guru Bakhiet dikirim ke Surabaya tepatnya daerah Bangil. Disanalah beliau mengaji dan mengambil tarikat alawiyah dari Habib Zein Al Abidin Ahmad Al Idrus, kurang lebih satu tahun bergelut dalam dunia tarikat alawiyah dengan syarat para jama'ah yang mengikuti kurang dari 40 orang. Waktu itu ada sejumlah nama yang aktif menjadi murid utama beliau, diantaranya adalah Abdul Karim, Abdurrahim, Abdul Aziz, Abdushomat, Abdul Muin, Ahmad Mugeni, Ahmad Said, Ahmad Nor, Ali Mawardi, Baihaqi, Fahrurrazi, H.Abdussalam, H. Alfian Hidayat, H. Darussalam, Zunaidi, Mahdi Jauhari, Muhammad Arsyad,

Muhammad Ahyad, Muhammad Farid Wajidi, dan lain-lain. Tarikat alawiyah sangat maju pesat perkembangannya yang pengikutnya hingga kini mencapai puluhan ribu orang. Pada mulanya pengajian tarikat alawiyah bertempat di pondok pesantren Hidayatullah Barabai, di tempat ini pengajian berlangsung kurang lebih 40 minggu atau 40 kali pertemuan, setiap kali pertemuan pesertanya semakin meningkat. Bertambahnya jumlah jamaah yang melebihi kapasitas maka beliau pindah lagi ke pondok Rahmatullah Ummah, dari sinilah nantinya yang menjadi pondok pesantren Nurul Muhibbin yang cukup populer di kecamatan Barabai. Lokasi pengajian yang baru ini dapat menampung jamaah lebih banyak yang menurut masyarakat setiap kali pengajian tidak kurang dari puluhan ribu orang yang datang ke majelis taklim Nurul Muhibbin ini. Majelis Taklim Nurul Muhibbin sekarang ini telah membidangi lembaga-lembaga khusus, yaitu: pondok pesantren, majelis taklim (termasuk pengajian tarikat alawiyah), panti yatim, tahfidz al-Qur'an. Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Muhibbin ini beralamat di jalan Ramli No. 89 Barabai Darat desa Kitun Raya Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Majelis taklim ini melaksanakan kegiatan pengajian satu kali dalam seminggu, yakni pada hari senin lebih tepatnya malam selasa yang dimulai sekitar jam 20.00 WITA berakhir sekitar jam 22.00 WITA. Hingga sekarang majelis taklim ini dikelola oleh KH. Muhammad Bakhiet dan para pengurus-pengurus majelis taklim Nurul Muhibbin tersebut bekerjasama untuk kemajuan majelis taklim ini, beserta sarana dan prasarana untuk setiap pelaksanaan kegiatan majelis taklim dikelola oleh para pengurus majelis taklim Nurul Muhibbin. Mengenai

struktur kepengurusan Majelis Taklim Nurul Muhibbin di bawah ini merupakan struktur kepengurusan Majelis Taklim Nurul Muhibbin:

**TABEL 4.1**

**STRUKTUR KEPENGURUSAN MAJELIS TAKLIM NURUL MUHIBBIN**

Nama	Jabatan
KH. Muhammad Bakhiet. AM.	Pimpinan
Ust. Syamsul Qamar	Sekretaris
Ust. Haris Fadillah	Sekretaris
Ust. Muhammad Ishaq	Bendahara
Ust. M. Salman	Bidang Tarbiyah
Ust. Muhammad Ahyad	Bidang Tarbiyah
Ust. Ahmad Syuhada	Bidang Tarbiyah
Ust. Muhammad Farid Wajedi	Bidang Iqtishadiyah (Ekonomi)
Ust. Rahmatullah	Bidang Ijtima'iyah (Sosial)

*Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim Nurul Muhibbin*

Adapun da'i yang mengisi ceramah di Majelis Taklim Nurul Muhibbin ini hanya satu orang yaitu KH. Muhammad Bakhiet atau lebih dikenal dengan sebutan *guru Bakhiet*. Ia dilahirkan tanggal 01 Januari 1966 di Telaga Air Mata (Kampung Arab) sebuah nama perkampungan yang ada dikabupaten Hulu Sungai Tengah. Ayahnya adalah Haji Ahmad Mugni atau sebutan popolernya di masyarakat dengan nama Haji Amat Nagara (Kabupaten Hulu Sungai Selatan). K.H. Muhammad Bakhiet mempunyai seorang istri yang bernama Hj. Sakdiah dan tiga orang anak.

Secara geneologi ia merupakan keturunan kelima dari Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari yang silsilah nasabnya, yaitu Muhammad Bakhiet – Ahmad Mugni – Ismail – Muhammad Thehir – Syihabuddin. Suasana kehidupan religius

sudah sangat kental semasa hidupnya, baik ketika masih kecil hingga dewasa. Hal itu karena lingkungan keluarganya maupun lingkungan pergaulannya sehari-hari sangat memberikan warna terhadap karakter kepribadiannya yang religius. Ia amat dekat dengan ayahnya yang juga seorang ulama populer di zamannya, khususnya di wilayah Hulu Sungai di Kalimantan Selatan. Dari ayahnya inilah ia sangat banyak mengambil ilmu, khususnya ilmu bathin, dan orang tuanya sekaligus sebagai gurunya.

Latar belakang pendidikan K.H. Muhammad Bakhiet adalah di tahap pendidikan formal beliau hanya sampai kelas IV Sekolah Dasar Negeri pada tahun 1976. Selebihnya beliau lebih banyak menimba ilmu pada pendidikan non formal, yaitu mulai dari pendidikan dari kedua orang tuanya, khususnya dari ayahnya yang seorang ulama. Beliau pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Ibnu Amin (Pamangkih) pada tahun 1977 kurang lebih selama tiga tahun. Selanjutnya pada tahun 1980 menjadi santri Pondok Pesantren Darussalam (Martapura) kurang lebih enam bulan. Dari situ kemudian pindah ke Darussalamah kurang lebih satu setengah tahun. Setelah sekian lama di Martapura, kemudian beliau kembali ke Barabai dan berguru dengan orang tua beliau sendiri dan berguru dengan para ulama yang ada disekitarnya. Dalam memperdalam ilmu agama banyak ia ambil dari para ulama terkemuka. Guru-guru beliau antara lain adalah orang tua beliau sendiri yaitu Tuan Guru Haji Ahmad Mugni, dari sini sangat banyak ilmu yang diperoleh khususnya berkenaan dengan ilmu bathin (ilmu tasawuf). Ilmu fiqh secara khusus berguru dengan H. Abdul Wahab (Kampung Qadli Barabai). Ilmu bahasa Arab khususnya ilmu Nahwu ditimbanya dari H. Hasan dan H. Saleh

(Barabai). Sedangkan berkenaan dengan ilmu falak beliau pelajari dari K.H. Mahfuz (almarhum) seorang tokoh Pendiri Pondok Pesantren Pamangkih. K.H. Muhammad Bakhiet dimata masyarakat dinilai memiliki sifat-sifat terpuji dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan dalam serta memiliki daya tarik tersendiri. Pengajiannya dihadiri oleh puluhan ribu orang yang datang dari berbagai pelosok. Sebagai seorang ulama dan guru thariqat Alawiyah, beliau juga mengarang buku/kitab yang berkenaan dengan tasawuf, yaitu kitab *Nurul Muhibbin Fi Tajamah Alawiyyin*, yang membahas tentang ajaran-ajaran dan wirid khusus yang harus dilakukan oleh seorang jamaah thariqah Alawiyyah, kitab *Ampunan Tuhan* yang membahas bagi orang yang tobat dari dosa dan kesalahan, kitab *Al-Hikam* merupakan karya emas Al-Arif Billah Syeikh Ahmad Ibnu Athaillah As-Sakandari yang berisi tentang nasehat-nasehat kepada pembacanya agar setiap waktu selalu dekat dengan sang pencipta yaitu Allah Swt, dan lain-lain.

Adapun aktivitas-aktivitas keagamaan yang ada di Majelis Taklim Nurul Muhibbin ini antara lain:

a. Pembacaan Maulid Habsyi

Pembacaan syair maulid habsyi di majelis taklim Nurul Muhibbin ini tergantung para habaib dan bila ada acara-acara peringatan tertentu. Pembacaan syair maulid habsyi pada malam selasa sebelum acara pengajian dimulai sesudah shalat maghrib yang dipimpin oleh para habaib yang ada di kecamatan Barabai. Kebanyakan dari jamaah yang mengikuti maulid habsyi ini adalah orang tua, remaja dan anak-anak. Mengetahui dari aktivitas keagamaan majelis taklim Nurul



Muhibbin, penulis melakukan pengamatan dan wawancara kepada jamaah hingga menghasilkan beberapa manfaat yang didapat sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya pembacaan syair maulid habsyi di majelis taklim Nurul Muhibbin ini dapat menambah kecintaan kita kepada Nabi Muhammad Saw.
- 2) Menjunjung tinggi nilai moral keagamaan.
- 3) Menambah khazanah ke Islaman.

b. Pengajian Rutin

Kegiatan pengajian keagamaan Majelis Nurul Muhibbin dilaksanakan pada setiap hari senin malam jam 20.00 WITA dan berakhir sekitar jam 22.00 WITA. Kegiatan di majelis taklim ini diawali dengan kegiatan shalat isya berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dzikir serta tahlil yang dipimpin oleh KH. Wajihuddin yang dibaca bersama-sama dengan para jamaah di majelis taklim ini. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan do'a, dilanjutkan dengan pembacaan *Ratibul Al Athas* yang dipimpin oleh KH. Muhammad Bakhiet, pembacaan tersebut dilakukan bertujuan untuk mendapatkan manfaat dijaga oleh Allah SWT bagi siapa yang membacanya dari gangguan jin dan gangguan dari manusia. Karena isi dari *Ratibul Al Athas* mengandung pujian serta do'a-do'a untuk mendapat perlindungan dari Allah SWT. Sebelum kegiatan pengajian, guru Bakhiet dan para jamaah membaca tasawul untuk para wali Allah, setelah itu selesai membaca kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama yang langsung dipimpin oleh KH. Muhammad Bakhiet. Metode yang digunakan pada pengajian majelis taklim Nurul Muhibbin ini yaitu metode lisan dengan menggunakan metode lisan, beliau membacakan kitab dan menjelaskan secara

jelas serta luas dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga jamaah cepat memahami apa yang disampaikan dalam ceramah tersebut. Selain dihari senin malam, Majelis Taklim Nurul Muhibbin juga mengadakan kegiatan pengajian pada hari kamis sore.

Adapun materi ceramah agama yang disampaikan oleh guru Bakhiet kepada jamaahnya, mencakup materi yang membahas ibadah, ilmu fiqih, tasawuf, tauhid dan akhlak. Adapun materi itu diambil dari kitab karangan beliau langsung yaitu Kitab al-Shalat, Kitab al-Ikhlash, Kitab al-Tafakkur, Kitab Ilmu dan Hikmah, Kitab Raudhat al-Thalibin, Kitab al-Taubat, Kitab Jalan Keridhaan Ilahi, Kitab 'Adab al-Kasbi, dan lain-lain. Semua materi pelajaran tersebut disampaikan dalam setiap kali kegiatan pengajian berlangsung yakni pada hari senin malam. Mengenai jumlah jamaah majelis taklim sendiri, biasanya dihadiri ribuan orang jamaah, dari kota sampai pelosok desa bahkan luar daerah Hulu Sungai Tengah yang terdiri dari jamaah laki-laki dan perempuan mulai anak-anak sampai orang tua.

Selain kegiatan-kegiatan pengajian tersebut, majelis taklim ini juga melaksanakan kegiatan lain, seperti kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, serta haul Al Imam Al Faqih Al Muqaddam Muhammad Bin Ali Ba'Alawi pada tiap tahunnya.

#### c. Pengajian Bulan Ramadhan

Majelis Taklim Nurul Muhibbin tetap melaksanakan pengajian keagamaan pada bulan Ramadhan. Pengajiannya dilaksanakan lima hari dalam seminggu yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, minggu sesudah sholat tarawih jam 21.00

WITA sampai 22.00 WITA. Pengajian keagamaan di bulan Ramadhan berbeda seperti biasa pada pengajian rutin setiap senin malam, pengajian ini langsung ceramah agama tanpa ada dzikir terlebih dahulu. Ceramah agama pada bulan Ramadhan tetap dipimpin oleh KH. Muhammad Bakhiet dan materi ceramahnya tidak jauh beda dengan pengajian rutin senin malam. Materi yang disampaikan biasanya masalah ibadah, fiqih, tasawuf, dan lain-lain.

#### d. Peringatan Hari Besar Islam

Adapun aktivitas keagamaan yang dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu oleh pengelola majelis taklim Nurul Muhibbin adalah sebagai berikut:

##### 1) Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad Saw

Setiap bulan Rabiul Awal majelis ini mengadakan acara peringatan maulid Nabi Besar Muhammad Saw, berdasarkan wawancara dengan pengelola majelis taklim, pelaksanaan acara ini dikelola oleh panitia majelis taklim Nurul Muhibbin bekerjasama dengan masyarakat.

##### 2) Peringatan Isra Mi'raj Nabi Besar Muhammad Saw

Peringatan Isra Mi'raj dilaksanakan pada bulan Rajab dan pelaksanaannya tidak jauh beda dengan peringatan maulid Nabi Besar Muhammad Saw, hanya saja yang membedakan adalah tema dari acara tersebut, tentang peristiwa Isra Mi'raj yaitu perintah diturunkannya tentang pelaksanaan shalat. Dilihat dari jamaah yang menghadiri sangatlah banyak, mereka berasal dari masyarakat sekitar majelis taklim Nurul Muhibbin.

## **2. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengajian Majelis Taklim Nurul Muhibbin**

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara kepada jamaah terhadap aktivitas keagamaan majelis taklim Nurul Muhibbin, mendapatkan tanggapan positif oleh jamaah (masyarakat) artinya tanggapan yang diterima jamaah majelis taklim Nurul Muhibbin dapat dimengerti dan mencapai saling pengertian, sehingga komunikasi mendukung, menyepakati, menyetujui pesan atau bersedia memenuhi ajakan seperti yang termuat dalam pesan yang diterimanya. Gambaran tersebut diperoleh dengan banyaknya jamaah yang menyatakan sangat membutuhkan siraman rohani seperti pengajian majelis taklim Nurul Muhibbin dengan motivasi dan pesannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan. Jamaah juga menyukai materi-materi dakwah yang disampaikan, karena mudah dipahami dan pesan dakwah yang disampaikan cukup menyentuh hati dan mudah diamalkan para jamaah juga. Selain itu, jamaah menyatakan puas dengan ada majelis taklim Nurul Muhibbin.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada masyarakat umum tentang majelis taklim Nurul Muhibbin, sebagian masyarakat ada yang memberikan tanggapan negatif karena majelis taklim seharusnya tempat untuk menyiarkan ajaran-agama Islam, bukan hanya untuk kepentingan pribadi atau majelis itu sendiri tetapi untuk kepentingan masyarakat dalam memberikan ilmu agama serta menambahkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

### **3. Faktor-Faktor Masyarakat Tertarik Hadir di Majelis Taklim Nurul Muhibbin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kebanyakan masyarakat tertarik hadir di majelis taklim Nurul Muhibbin karena KH. Muhammad Bakhiet adalah seorang ulama kharismatik di Hulu Sungai tepat di Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Beliau adalah keturunan KH. Ahmad Mugni, ayahnya merupakan seorang ulama yang termasyur pada saat beliau masih hidup. *Guru bakhiet* dimata masyarakat dinilai memiliki sifat-sifat terpuji, tawadhu dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta memiliki daya tarik tersendiri. Oleh karena itu beliau menjadi pelita umat, khususnya di wilayah Hulu Sungai. Pengajiannya dihadiri oleh puluhan ribu orang yang datang dari berbagai pelosok. Disamping sebagai ulama, beliau juga seorang guru Tarikat Alawiyah. Sehingga masyarakat tertarik untuk berhadir dan menjadi jamaah majelis taklim Nurul Muhibbin.

Selain itu masyarakat tertarik untuk berhadir majelis ini, karena penyampaian ceramah sangat bagus yang sesuai dengan keadaan, sistematis serta mudah di mengerti dan tidak pernah menyinggung masyarakat (jamaah) misalnya menyangkut masalah golongan-golongan atau ormas-ormas Islam. Sebelum menyampaikan isi ceramah, *guru Bakhiet* sudah mengamalkannya terlebih dahulu.

Faktor lain yang membuat majelis taklim ini cukup diminati masyarakat adalah karena lembaga pendidikan non-formal ini sebagai wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam dan sebagai media penyampaian gagasan-

gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Selain itu, majelis taklim ini dikatakan sebagai lembaga pendidikan non-formal karena majelis taklim ini berdiri berdasarkan swadaya dari masyarakat atau jamaah bukan dari swadaya pemerintahan.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan dari data-data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis memberi analisis terhadap data-data tersebut sesuai dengan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

#### **1. Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim Nurul Muhibbin**

Adapun aktivitas yang dilakukan oleh Guru Bakhiet adalah aktivitas dakwah yaitu segala sifat yang terdapat dalam suatu agama, baik yang berisikan perintah maupun ajaran untuk melaksanakan dan meninggalkan suatu perbuatan sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung di dalam agama. Hal ini sesuai dengan aktivitas keagamaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan tata pelaksanaan ajaran agama Islam dan diaplikasikan dalam bentuk kehidupan sehari-hari, seperti ibadah shalat berjamaah, perkumpulan keagamaan, sebagai contoh di majelis taklim Nurul Muhibbin biasanya ada maulid habsyi. Pembacaan maulid habsyi ini dilaksanakan ketika habaib berkunjung ke majelis tersebut dan pada hari acara peringatan-peringatan tertentu. Maulid habsyi di majelis taklim Nurul Muhibbin ini di pimpin para habaib.

Pembacaan maulid habsyi sudah selesai dilanjutkan dengan kegiatan pengajian keagamaan. Kegiatan pengajian di Majelis Nurul Muhibbin di

laksanakan setiap satu kali dalam seminggu yakni pada hari senin, tepatnya dimulai pada jam 20.30 WITA sampai dengan jam 22.00 WITA. Kegiatan pengajian dimulai dengan pembacaan dzikir serta tahlil dipimpin oleh KH. Wajihuddin, beliau sepupu dari KH. Muhammad Bakhiet kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *Ratibul Al Athas* diikuti juga oleh para jamaah, pembacaan tersebut dipimpin oleh KH. Muhammad Bakhiet.

Setelah pembacaan *Ratibul Al Athas* selesai dilanjutkan pembacaan tawasul wali Allah kemudian ceramah agama yang disampaikan langsung oleh KH. Muhammad Bakhiet dengan kitab pegangannya. Kitab pegangannya yaitu kitab *Nurul Muhibbin Fi Tajamah Alawiyyin* yang berisi membahas tentang ajaran-ajaran dan wirid khusus yang harus dilakukan oleh seorang jamaah thariqah Alawiyyah, kitab *Ampunan Tuhan* membahas bagi orang yang tobat dari dosa dan kesalahan, kitab *Al-Hikam* membahas tentang nasehat-nasehat agar senantiasa selalu dekat dengan sang pencipta yaitu Allah Swt, dan kitab karangan-karangan KH. Muhammad Bakhiet. Setelah ceramah agama selesai biasanya langsung dilanjutkan dengan pembacaan dzikir serta tahlil setelah bertahlil yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a.

Hal ini sesuai dengan tujuan aktivitas keagamaan yang mencakup nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat yang merupakan satu kesatuan yang bulat (Maulid Habsyi) dan merupakan suatu sistem nilai dalam rangka menyelidiki terhadap sesuatu aktivitas atau kegiatan, jelasnya yang dikehendaki dari tujuan aktivitas keagamaan ini adalah adanya suatu kejelasan hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya, sehingga akan menimbulkan rasa keimanan yang

dihayatinya secara sungguh-sungguh yang pada akhirnya membawa dirinya sendiri hidup tenang dibawah ridha-Nya

Adapun dari segi waktu kegiatan pengajian di Majelis Taklim Nurul Muhibbin tidak hanya melaksanakan pengajian pada hari senin malam saja, akan tetapi juga majelis taklim ini melaksanakan kegiatan pengajian pada bulan ramadhan, tidak jauh beda dengan dengan setiap senin malam. Namun di bulan ramadhan tidak melaksanakan dzikir serta tahlil tetapi langsung melakukan ceramah. Pengajian di bulan ini dilaksanakan setelah mengerjakan sholat tarawih sekitar 21.00 WITA. Materi ceramahnya hampir sama dengan ceramah pengajian rutin senin malam yaitu ibadah, tauhid, fiqih, dan lain-lain.

Jenis-jenis kegiatan keagamaan majelis taklim Nurul Muhibbin berupa peringatan hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, dan haul Al Imam Al Faqih Al Muqaddam Muhammad Bin Ali Ba'Alawi. Adapun untuk kegiatan pengajian yang sering dilaksanakan pada senin malam ketika memasuki bulan Ramadhan pengajiannya tetap berjalan tetapi hampir setiap hari pada bulan tersebut. Setelah bulan Ramadhan dan hari raya 'Idul Fitri, pada minggu ke dua bulan Syawal, baru majelis taklim ini aktif kembali seperti biasa untuk melaksanakan kegiatan pengajian tiap senin malam.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan guru Bakiyet kepada masyarakat Hulu Sungai Tengah mengandung pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri yakni:

Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-



Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar, pesan Syariah, meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta muamalah. Pesan Akhlak, meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya yang biasanya diberikan pada kegiatan ceramah pengajian rutin senin malam yaitu ibadah, tauhid, fiqih, dan lain-lain

## **2. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengajian Majelis Taklim Nurul Muhibbin**

Keberadaan pesantren dan majelis taklim disini merupakan Faktor lingkungan sosial keagamaan yang memiliki pengaruh lingkungan sosial yang diterima secara langsung dan ada pula yang diterima secara tidak langsung. Yang diterima secara langsung seperti pergaulan sehari-hari dengan orang lain, teman-teman sekampus atau masyarakat dimana ia bertempat tinggal.

Aktivitas maulid habsyi menjadi faktor lingkungan sosial keagamaan disini. Dimana sebagai lingkungan sosial masyarakat juga turut serta memikul tanggung jawab tradisi pendidikan. Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Sebagai orang yang dewasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan agama baik sebagai perorangan ataupun dalam kelompok kecil.

Keberadaan Majelis Taklim sebagai lembaga non formal Islam yang mempunyai atau memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan secara bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan lingkungan dalam rangka membina masyarakat Hulu sungai tengah dalam bidang keagamaan.

Majelis Taklim milik *Guru Bakhiyet* bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau starata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat Hulu sungai Tengah.

Menurut penulis keberadaan majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpda dibatasi oleh tempat dan waktu. Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama dijalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Aktivitas majelis taklim berperan sangat penting dalam menjalankan misi dakwah Islam Daerah Hulu Sungai tengah, agar dakwah tetap berjalan sampai masa yang akan datang. Selain itu juga, dengan berdakwah melalui media majelis

taklim, masyarakat bisa memilih variasi dalam memenuhi kebutuhan ilmu agamanya selain di lembaga atau institusi yang bersifat formal.

Pengajian keagamaan majelis taklim Nurul Muhibbin, mendapatkan tanggapan yang sangat baik oleh jamaah (masyarakat) karena pihak majelis dan jamaah saling mengerti satu sama lain sehingga para jamaah menyetujui pesan dan bersedia memenuhi serta mengamalkan seperti yang termuat dalam pesan yang diterimanya dalam pengajian tersebut. Hal ini tidak terlepas dari kepribadian guru bakhiet sendiri yang mampu mempengaruhi orang lain.

Pengaruh yang dimiliki oleh Guru Bakhiet timbul dari kesadaran beragama tertanam kuat dalam diri sehingga mampu menghadapi berbagai aspek kehidupan, sehingga tingkah lakunya merupakan manifestasi dari keimanan. Menampilkan keimanan dan kepribadian yang mantap yang sesuai dengan norma-norma agama.

Dengan adanya pengajian majelis taklim Nurul Muhibbin dapat memberikan siraman rohani, silaturahmi dengan umat Islam lainnya serta mendapatkan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang Islam dan keimanan. Jamaah sangat menyukai materi-materi yang disampaikan KH. Muhammad Bakhiet karena bahasa yang digunakan sangat sederhana sehingga mudah untuk dipahami serta mudah untuk diamalkan oleh jamaah majelis taklim Nurul Muhibbin. Hal ini menunjukkan minat masyarakat terhadap guru Bakhiet yaitu suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antar diri

sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Namun sebagian masyarakat ada yang memberikan tanggapan negatif karena majelis taklim seharusnya tempat untuk menyiarkan ajaran-agama Islam, bukan hanya untuk kepentingan pribadi atau majelis itu sendiri tetapi untuk kepentingan masyarakat dalam memberikan ilmu agama serta menambahkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

### **3. Faktor-Faktor Masyarakat Tertarik Hadir di Majelis Taklim Nurul Muhibbin**

#### **1. Faktor Internal**

Adapun faktor-faktor internal yang membuat masyarakat tertarik hadir di Majelis Taklim Nurul Muhibbin sebagai berikut:

##### **a. Guru**

KH. Muhammad Bakhiet adalah seorang ulama yang mempunyai kharismatik di Hulu Sungai Tengah. Beliau adalah keturunan KH. Ahmad Mugni, ayahnya juga merupakan seorang ulama yang mempunyai kharismatik pada saat beliau masih hidup dan beliau juga punya pengajian sehingga anaknya meneruskan pengajian setelah beliau meninggal dunia. KH. Muhammad Bakhiet atau *Guru bakhiet* dimata masyarakat dinilai memiliki budi pekerti yang baik ,terpuji dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Oleh karena itu beliau menjadi pelita umat, khususnya di wilayah Hulu Sungai. Disamping sebagai ulama, beliau

juga seorang guru Tarikat Alawiyah. Sehingga masyarakat tertarik untuk berhadir dan menjadi jamaah majelis taklim Nurul Muhibbin.

Selain itu, masyarakat juga tertarik dengan pengajian itu karena majelis taklim Nurul Muhibbin bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan non-formal, dimana majelis taklim tersebut memiliki materi-materi yang disampaikan dan diajarkan kepada para jamaahnya, wadah silahturrahmi yang menghidupkan syiar Islam dan media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, majelis taklim ini dikatakan sebagai lembaga pendidikan non-formal karena majelis taklim ini berdiri berdasarkan swadaya dari masyarakat atau jamaah bukan dari swadaya pemerintahan.

#### b. Media

Media penyampaian dan sejenisnya yang membuat masyarakat menjadi lebih tertarik menurut penulis tidak lepas dari sarana prasarana yang semakin besar seperti pesantren, majelis taklim, panti asuhan. Seperti yang telah diketahui berdasarkan teori dari buku karangan Cece Wijaya yakni Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau ditunjang dengan sarana yang lengkap. Menyunting kembali pendapat Abdul Munir Mul Khan mengenai, dizaman sekarang ini dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan tanpa bantuan alat-alat (media dakwah) modern yang sekarang terkenal dengan alat komunikasi massa. Kata-kata yang terucap dari manusia hanya mampu menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedang dengan alat-alat komunikasi massa itu jangkauan dakwah

tidak lagi terbatas pada waktu dan ruang.<sup>28</sup> Begitu juga media yang digunakan dalam sebuah pengajian agama akan sangat membantu pemahaman para jamaah dengan begitu penggunaan berbagai media dalam suatu majelis akan mewujudkan hasil yang juga maksimal. Adapun fasilitas terkait dengan media elektronik dan media sosial guru bakhiet dalam berdakwah juga merupakan sebab keberhasilan guru bakhiet dalam menyebarkan ilmu agama dengan didukung tenaga yang cukup, juga tersedianya biaya, fasilitas dan alat-alat yang di perlukan.

c. Materi

Dalam berdakwah, guru bakhiet menggunakan kitab pegangan. Kitab pegangan yang digunakan dalam majelis taklim ini umumnya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, apabila materi itu tentang masalah tauhid, maka kitab yang digunakan pun berkenaan dengan ketauhidan, begitu juga bila materi yang diajarkan itu berkenaan juga sesuai dengan materi tersebut. Kitab pegangan yang digunakan para dai yang memimpin dan memberikan materi pengajian itu umumnya suatu kitab yang telah dikuasainya, sehingga mereka dengan mudah memberi petunjuk dan menguraikan kitab-kitab yang menjadi pegangan mereka. Adapun kitab yang digunakan oleh guru bakhiet Kitab Al-Hikam (mengajarkan nasehat kepada pembacanya agar setiap waktu selalu dekat dengan Allah Swt karangan Syekh Ahmad Ibn Muhammad Ibn Athaillah As-Sakandari.

---

<sup>28</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Idiologisasi Gerakan Dakwah Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Masyir*, (Yogyakarta: Sypress, 1996), h.58

#### d. Pengelola Majelis Taklim

Majelis taklim yang dimiliki guru bakhiet dapat dikelola dengan baik karena:

- 1) Adanya pengelola (baik secara pribadi maupun secara organisasi/yayasan) yang mengurus kegiatan pendidikan secara berkesinambungan.
- 2) Adanya Guru/Ustadz, baik seorang atau lebih yang memberikan pelajaran secara rutin.
- 3) Adanya peserta/jama'ah yang harus dan terus menerus untuk mengikuti pelajaran dalam jumlah yang relatif banyak.
- 4) Adanya kurikulum baik dalam bentuk kitab/buku, pedoman atau rencana pelajaran yang terarah.
- 5) Adanya kegiatan pendidikan secara teratur dan berkala, misalnya sekali seminggu, dua kali sebulan atau sekali sebulan.
- 6) Adanya tempat tertentu untuk menyelenggarakan kegiatan.

#### e. Metode

Metode penyampaian yang digunakan oleh guru bakhiet adalah dengan beragam metode dakwah dengan cara yang komunikatif yakni:

##### a. Nasehat yang baik (*Mau'izatil Hasanah*)

Adapun metode yang digunakan guru bakhiet dalam memberikan nasehat yang baik (*mau'izatil hasanah*). Serius dan Santai, bisa dimengerti dengan bahasa yang santun dengan menggunakan bahasa lokal, santun.

b. Dialog dengan cara yang baik

Metode yang digunakan guru bakhiet adalah dengan berdiskusi yang dilakukan oleh guru bakhiet dengan para jamaahnya yang mana hal itu sangat efektif untuk langsung memberikan dakwah kepada masyarakat.

2. Faktor Eksternal

Kondisi sosial masyarakat Barabai dan sekitarnya masih bisa dikatakan masyarakat yang sangat religius (kuat beragama) atau agamis. Masyarakat religius yakni masyarakat yang lebih identik dengan penekanan nilai-nilai moral, syariat, dan akidah yang menjadi pondasi berdirinya sebuah tatanan kehidupan yang berbasis agama. Masyarakat yang religius ditandai oleh kehidupan yang berperadaban, yaitu adanya kesadaran sekaligus pengakuan manusia atas sesama manusia lainnya atau adanya kesadaran kemanusiaan sebagai komunitas yang saling membutuhkan melalui mekanisme yang berkebudayaan dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Sebagai contoh kecil suatu masyarakat yang lingkungan sosial keagamaannya cukup maju. Lembaga-lembaga sosial keagamaan banyak didirikan, banyak juga tempat-tempat pengajian berkembang dengan baik dan juga masyarakatnya tergolong masyarakat agamis, akan memberikan pengaruh pada kehidupan pribadi